

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORY UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA
SMP PGRI GIANYAR 3 UBUD**

I Wayan Sukayasa

Guru SMP PGRI Gianyar 3 Ubud

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX^B SMP PGRI Gianyar 3 Ubud. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar dengan model pembelajaran Ekspository siswa kelas IX^B SMP PGRI Gianyar 3 Ubud. Data dikumpulkan dengan metode tes dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada Siklus I meningkat dari data awal dan dari Siklus I ke Siklus II juga mengalami peningkatan.

Kata kunci: prestasi belajar, IPS, model pembelajaran ekspository

***APPLICATION OF THE EXPOSITORY LEARNING MODEL TO INCREASE IPS
LEARNING ACHIEVEMENT STUDENT OF SMP PGRI GIANYAR 3 UBUD***

Abstract

This research was conducted in Class IX^B of SMP PGRI Gianyar 3 Ubud. The purpose of this study was to find out and describe the increase in learning achievement with the Expository learning model of class IX^B students of PGRI Gianyar 3 Ubud. Data was collected by test and observation methods. Data were analyzed descriptively. The results obtained from this study are expository learning models can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained in Cycle I increased from the initial data and from Cycle I to Cycle II also experienced an increase.

Keywords: learning achievement, social studies, expository learning model

PENDAHULUAN

Sebagian besar siswa kelas IX^B SMP PGRI Gianyar 3 Ubud merasa tidak mampu, bahkan ada yang tidak senang terhadap pelajaran IPS yang diajarkan. Selain pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Kelemahan-kelemahan yang terjadi di

kelas ini selama proses pembelajaran yang dilakukan selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa tentu tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang

telah didapat di bangku kuliah. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Peneliti memandang perlu adanya upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPS. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Ekspository*. Model pembelajaran *Ekspository* merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk siap tampil dihadapan teman-temannya. Untuk mampu tampil dihadapan orang banyak bukanlah hal yang gampang. Hal itu memerlukan persiapan yang matang. Untuk persiapan yang matang ini, guru memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya, guru memberi kesempatan agar siswa menyiapkan sebaik-baiknya apa yang akan ditampilkan dihadapan siswa-siswa yang lain. Model *Ekspository* ini mampu merangsang siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menuntut persiapan yang sangat matang, menuntut kemampuan yang matang dalam presentasi, menuntut semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agar dapat mempersiapkan tampilan yang diharapkan, menuntut sebab akibat dari pelaksanaan diskusi. Contoh sebab akibat tersebut adalah, apabila siswa giat mengikuti pelajaran, akibatnya adalah mampu memberi tampilan yang diharapkan. Siswa

akan menjadi aktif akibat diberikan giliran untuk berbicara di depan teman-temannya, yang sudah pasti akan menimbulkan tuntutan-tuntutan kemampuan yang tinggi baik dalam penampilan maupun keilmuan. Tanpa keilmuan yang mencukupi tidak akan mungkin tampilannya akan memuaskan, dalam hal ini siswa tidak bisa sembarangan saja, mereka harus betul-betul mampu menyimpulkan terlebih dahulu apa yang mereka akan bicarakan. Tuntunan langkah-langkah, motivasi, interpretasi yang inovatif dipihak guru akan menentukan keberhasilan pelaksanaan model ini.

Ausubel (Romiszowski, 1990) menyatakan model pembelajaran konvensional atau ekspositori didasarkan pada proses *meaningful reception learning*. Pendekatan ini cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik ceramah, demonstrasi, diskusi dan laporan studi. Dengan demikian pengetahuan yang akan dipelajari siswa harus disajikan dan guru perlu memberikan berbagai definisi dari konsep yang akan diterima siswa.

Dalam pembelajaran ekspositori guru cenderung memegang kontrol proses pembelajaran yang aktif, sementara siswa relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Meskipun dalam pembelajaran ekspositori digunakan metode selain ceramah dengan menggunakan berbagai media namun penekanannya

tetap lebih pada proses penerimaan pengetahuan. Pada pembelajaran ekspositori siswa diharapkan telah siap mental menerima apa yang diberikan guru atau mengikuti apa kehendak guru. Guru biasanya yang mendemonstrasikan sesuatu untuk menjelaskan konsep, prinsip, hukum atau teori-teori tertentu. Pada pembelajaran fisika misalnya guru memberikan suatu teori melalui ceramah, lalu membuktikannya melalui demonstrasi selanjutnya mendiskusikan aplikasinya pada kehidupan sehari-hari dengan tetap guru memegang kendali seluruh proses pembelajaran dengan siswa mengikuti apa yang telah dirancang guru.

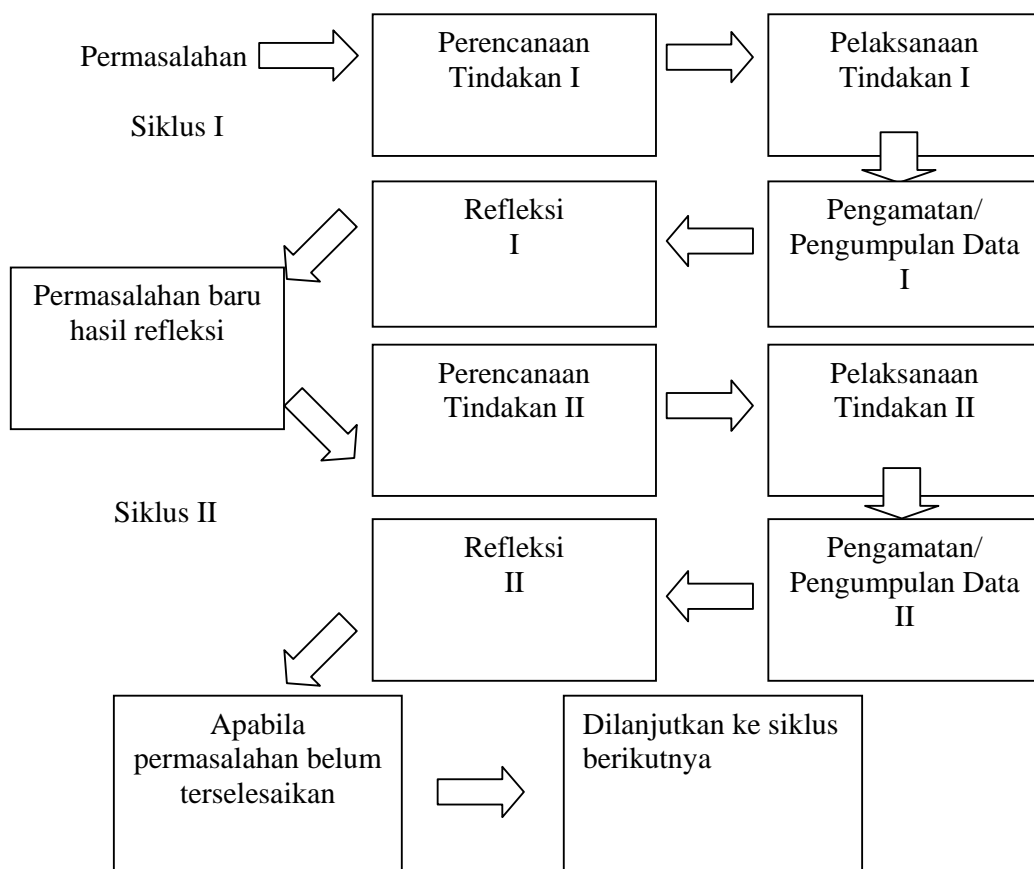
Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan

pada latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran Ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX^B SMP PGRI Gianyar 3 Ubud?” Sesuai dengan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar dengan model pembelajaran Ekspository siswa kelas IX^B SMP PGRI Gianyar 3 Ubud.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian.

Untuk penelitian ini penulis mengadopsi rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto, Suharjo, Supardi (2006) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian
Diadopsi dari Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 67)

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IX^B SMP PGRI Gianyar 3 Ubud yang berjumlah 22 orang. Objek Penelitian ini, adalah peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas IX^B SMP PGRI Gianyar 3 Ubud setelah diterapkan model *Ekspository* dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai bulan Desember 2016. Data dikumpulkan dengan metode

tes dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus Awal

Setelah tindakan dilakukan pada siklus awal dan hasil kerja siswa sudah dinilai, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 01 Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IX^B pada Siklus Awal

No	Nama Siswa	Nilai
1	Andika Putra Putu	70
2	Ayu Noviyanti I Dewa	64
3	Agung Eka Pratama	68
4	Adi Apriana I Gede	74
5	Arik Sumantara I Putu	57
6	Anjasmara I Made	55
7	Ari Dewi Ni Putu	73
8	Ari Pertiwi Ni Putu	68
9	Bajra Santosa I Kadek	67
10	Darsana Putra I Wayan	75
11	Dharma Natha I Wayan	65
12	Diah Wulandari Ni Putu	56
13	I Putu Kay Santika	65
14	Diah Ayu Ratih	70
15	Geria Arsana I Komang	74
16	Hendra Cahyadi Putra I Putu	82
17	Indah Jayanti A.A	72
18	Kardana I Wayan	71
19	Linda Wati Ni Putu	62
20	Marniati Ida Ayu Made	68
21	Melindawati Ni luh	65
22	Nia Arditya Sari Ni Wayan	74
Jumlah		1495
Rata-rata		65
Ketuntasan		33%

Refleksi

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menggambarkan refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Ari-kunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

- 1) Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus Awal

Sesuai data pada lampiran

Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 65

Median (titik tengahnya) adalah 65

Modus (angka yang paling banyak muncul) 65

Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - x)^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1495}{21}}$$

$$SD = 6,6$$

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk

histogram maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \times \text{Log}$$

$$(N) = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

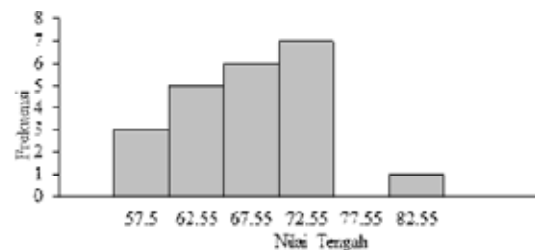
$$\text{Rentang kelas (r)} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$27 = 82 - 55$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = \frac{27}{6} = 4,6 \text{ (dibulatkan.5)}$$

Tabel 02. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55,0 – 60,0	57,5	3	0,1
2	60,1 – 65,0	62,55	5	0,2
3	65,1 - 70,0	67,55	6	0,3
4	70,1 – 75,0	72,55	7	0,3
5	75,1 – 80,0	77,55	0	0,0
6	80,1 - 85,0	82,55	1	0,0
Total			22	1



Gambar 02. Histogram Prestasi Siklus Awal

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil yang didapat dari kegiatan penilaian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Prestasi Belajar Siswa Kelas pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Andika Putra Putu	75
2	Ayu Noviyanti I Dewa	68
3	Agung Eka Pratama	75
4	Adi Apriana I Gede	75

5	Arik Sumantara I Putu	65
6	Anjasmara I Made	65
7	Ari Dewi Ni Putu	80
8	Ari Pertiwi Ni Putu	75
9	Bajra Santosa I Kadek	75
10	Darsana Putra I Wayan	80
11	Dharma Natha I Wayan	75
12	Diah Wulandari Ni Putu	78
13	I Putu Kay Santika	75
14	Diah Ayu Ratih	80
15	Geria Arsana I Komang	80
16	Hendra Cahyadi Putra I Putu	80
17	Indah Jayanti A.A	80
18	Kardana I Wayan	78
19	Linda Wati Ni Putu	68
20	Marniati Ida Ayu Made	75
21	Melindawati Ni luh	75
22	Nia Arditya Sari Ni Wayan	80
JUMLAH		1657
RATA-RATA		75,2

Refleksi

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

Sesuai data pada lampiran

Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 75,2

Median (titik tengahnya) adalah 75

Modus (angka yang paling banyak muncul) 75

Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - x)^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1657}{21}}$$

$$SD = 4,2$$

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal berikut dihitung

terlebih dahulu.

Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}(N) = 5,5$
(dibulatkan 6)

Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

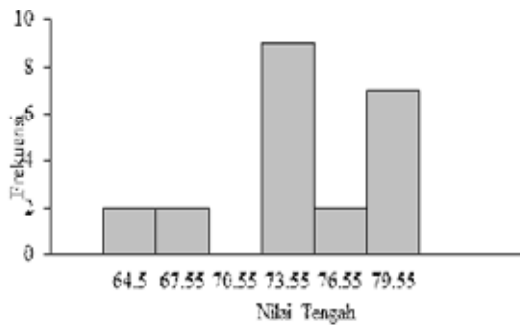
$$15 = 80 - 65$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = \frac{15}{5,5}$$

$$= 2,7 \text{ (dibulatkan.3)}$$

Tabel 04. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	63,0 – 66,0	64,5	2	0,1
2	66,1 - 69,0	67,55	2	0,1
3	69,1 – 72,0	70,55	0	0,0
4	72,1 – 75,0	73,55	9	0,4
5	75,1 - 78,0	76,55	2	0,1
6	78,1 – 81,0	79,55	7	0,3
Total			22	1



Gambar 03. Histrogram Prestasi Siklus I

Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

Siklus II

1 Perencanaan

Melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan.

- a) Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus ini.

- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang dibuat seperti instrumen-instrumen sebelumnya yang meliputi instrumen observasi keaktifan belajar dan instrumen tes prestasi belajar.
- c) Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama guru dan kepala sekolah sebagai upaya triangulasi data. Untuk ini peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah, minta kesediaannya untuk ikut dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Inovasi ini dilakukan agar peneliti dapat berupaya lebih maksimal untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan lebih berkualitas. Hasil konsultasi dengan kepala sekolah adalah adanya kesiapan kepala sekolah untuk ikut melakukan supervisi kunjungan kelas. Guru yang akan mengobservasi diberitahu bahwa kepala sekolah akan ikut berpartisipasi, masuk ke ruangan untuk bersama-sama melakukan supervisi. Hal ini diberitahukan kepada guru dengan harapan agar guru yang akan mengobservasi bisa lebih siap lagi untuk melakukan supervisi yang lebih berkualitas.
- d) Bersama guru merancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengidentifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan pembelajaran. Untuk hal ini, semua

catatan tentang kekurangan yang ada di siklus I yang merupakan hasil refleksi disampaikan pada guru untuk dipelajari. Memberitahu guru apa-apa yang perlu dilaksanakan, apa saja yang siswa mesti kerjakan, cara penerapan model pembelajaran Ekspository yang benar sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan sebagai berikut.

Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat. Terkait model pembelajaran Ekspository mulai diupayakan dalam pembelajaran, untuk yang kedua kalinya ini peneliti mengajak Kepala Sekolah untuk ke kelas dan ikut melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti akan lebih bersemangat untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih serius. Dengan keikutsertaan Kepala Sekolah dalam mengamati, berarti ada orang lain yang mesti dilihat oleh siswa yang akan menimbulkan keseriusan mereka lebih dari biasanya. Peneliti membawa instrumen pengamatan observasi keaktifan belajar dan instrumen tes prestasi belajar. Setelah masuk kelas bersama guru yang akan mengamati proses pembelajaran, Peneliti memulai aktivitas pembelajaran sambil mempersilahkan Kepala Sekolah dan guru yang mengamati duduk di bangku paling belakang yang sudah disediakan. Di belakang, guru yang mengamati proses

pembelajaran menulis hal-hal yang terjadi di kelas untuk memberi penilaian terhadap kemampuan dan profesionalisme guru, sedangkan di depan kelas peneliti sibuk dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pada pembelajaran inti peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sesuai tuntutan Permen No. 41 tahun 2007 dan terakhir peneliti melaksanakan penutupan pembelajaran. Untuk pelaksanaan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi bagian-bagiannya cukup banyak dan penulis tidak paparkan panjang lebar karena kegiatan yang mesti dilakukan seperti diskusi, presentasi dan lain-lain sudah bisa dibaca pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

Observasi/Penilaian

Penilaian terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari pelaksanaan tersebut penulis mengetahui dibagian mana diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Di samping itu pada catatan cepat yang dilakukan peneliti, dicatat juga kreativitas siswa, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi di antara para siswa. Apabila semua ini terlaksana dengan baik sudah pasti guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran akan cukup profesional. Pelaksanaan penilaian akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran, waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan

pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 05. Nilai Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Andika Putra Putu	95
2	Ayu Noviyanti I Dewa	85
3	Agung Eka Pratama	90
4	Adi Apriana I Gede	85
5	Arik Sumantara I Putu	75
6	Anjasmara I Made	75
7	Ari Dewi Ni Putu	85
8	Ari Pertiwi Ni Putu	90
9	Bajra Santosa I Kadek	90
10	Darsana Putra I Wayan	85
11	Dharma Natha I Wayan	85
12	Diah Wulandari Ni Putu	80
13	I Putu Kay Santika	85
14	Diah Ayu Ratih	90
15	Geria Arsana I Komang	90
16	Hendra Cahyadi Putra I Putu	95
17	Indah Jayanti A.A	85
18	Kardana I Wayan	80
19	Linda Wati Ni Putu	80
20	Marniati Ida Ayu Made	85
21	Melindawati Ni luh	90
22	Nia Arditya Sari Ni Wayan	80
Jumlah		1880
Rata-Rata		85,5
Ketuntasan		100%

Refleksi

- 2) Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II

Sesuai data pada lampiran

Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 85,5

1. Median (titik tengahnya) adalah 85
2. Modus (angka yang paling banyak muncul) 85
3. Standar deviasi dihitung dengan

rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - x)^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1885}{21}}$$

$$SD = 3,75$$

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N) = 6$
(dibulatkan)

Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

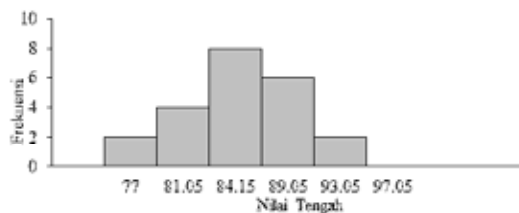
$$20 = 95 - 75$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = \frac{20}{6} \quad 3,3$$

(dibulatkan 4)

Tabel 06. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75,0 – 79,0	77	2	0,1
2	79,1 – 83,0	81,05	4	0,2
3	83,1 – 87,0	84,15	8	0,4
4	87,1 – 91,0	89,05	6	0,3
5	91,1 – 95,0	93,05	2	0,1
6	95,1 – 99,0	97,05	0	0,0
Total			22	1



Gambar 04. Histogram Prestasi Belajar Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus awal sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metode ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari 22 siswa ternyata semua ikut secara aktif selama proses pembelajaran IPS. Pemanfaatan metode ekspository ternyata tidak hanya meningkatkan prestasi belajar tetapi juga meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan guru yang siap membantu dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas IX^B SMP PGRI Gianyar 3 Ubud atas kesediaannya untuk dijadikan subjek penelitian sehingga penelitian ini dapat diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anastasi, Anne. 1982. *Psychological Testing*. London: Collier Macmillan Publishers.
- Buddhi Jaya. 2007. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Asesmen Portofolio dan Kecerdasan Linguistik dalam Pencapaian Hasil Belajar Menulis Teks Argumentasi dan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2006/2007*. Tesis. Program Pascasarjana Undiksha Singaraja.
- Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.